

**MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
MELALUI KULIAH KERJA LAPANGAN PENDIDIKAN
SEJARAH FIS UNY DITINJAU DARI MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA**

E-JURNAL



Disusun Oleh :

**EZHA CITRA WIDYA CANDRA
13406244010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
MELALUI KULIAH KERJA LAPANGAN PENDIDIKAN
SEJARAH FIS UNY DITINJAU DARI MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA**

Penulis 1 : Ezha Citra Widya Candra
Penulis 2 : Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D
Universitas Negeri Yogyakarta
ezhacitra2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana motivasi belajar mahasiswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 3 Pendidikan Sejarah FIS UNY, (2) Hambatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui Kuliah Kerja Lapangan Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan responden berjumlah 89 mahasiswa Pendidikan Sejarah FIS UNY angkatan 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan wawancara. Uji validitas instrumen penelitian berdasarkan uji validitas internal dan uji validitas eksternal. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar mahasiswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 3 Pendidikan Sejarah FIS UNY berada dalam kategori baik (74,16%). Kategori tersebut diperoleh dari perolehan *mean* mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2013 yang berjumlah 89 responden dengan nilai 76,6 dengan rincian *mean* kelas A sebesar 76,16 dan *mean* kelas B sebesar 75,95.; (2) Hambatan utama yang dialami mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2013 pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 3 Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa berasal dari mahasiswa peserta KKL 3 (35,95%). Hambatan tersebut terdiri dari sulitnya mahasiswa menjaga kondisi kesehatan, perjalanan yang jauh dan jadwal yang padat membuat mahasiswa kelelahan, mahasiswa terlalu asyik berfoto tidak memperhatikan materi, mahasiswa menganggap KKL 3 sebagai liburan, serta mahasiswa sulit dikondisikan.

Kata kunci : *Contextual Teaching and Learning*, Kuliah Kerja Lapangan, motivasi

THE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MODEL THROUGH THE FIELDWORK PROGRAM FOR HISTORY EDUCATION, FSS, YSU, VIEWED FROM STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

Author 1: Ezha Citra Widya Candra

Author 2: Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D

Universitas Negeri Yogyakarta

ezhacitra2@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to investigate: (1) students' learning motivation through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in the Fieldwork Program 3 for History Education, Faculty of Social Sciences (FSS), Yogyakarta State University (YSU); and (2) obstacles in the CTL model through the Fieldwork Program for History Education, FSS, YSU, viewed from students' learning motivation.

The study used the survey research method. It was a population study with 89 respondents who were students of History Education, FSS, YSU, of the 2013 admission year. The data in the study were collected by a questionnaire and interviews. The research instrument validity was assessed in terms of internal validity and external validity. The reliability was assessed by Cronbach's Alpha formula. The data analysis technique was the descriptive statistical data analysis technique.

The results of this study indicated that: (1) students' learning motivation through the CTL model in the Fieldwork Program 3 for History Education, FSS, YSU, was in the good category (14.16%). The category was obtained from the mean attained by students of History Education of the 2013 admission year with a total of 89 respondents, with a score of 76.6 from a mean of 76.16 in Class A and 75.95 in Class B; and (2) the main obstacles experienced by the students of History Education of the 2013 admission year on the CTL model in the Fieldwork Program 3 for History Education, FSS, YSU, viewed from students' learning motivation, were from students joining the Fieldwork Program 3 (35.95%). These obstacles consisted of their difficulties in maintaining health conditions, long travel and busy schedules that made them exhausted, and the facts that they were too engrossed to take photographs and did not pay attention to the materials, they considered the Fieldwork Program 3 as a holiday, and they were difficult to be conditioned.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Fieldwork Program, motivation*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sangat penting untuk dijadikan dasar dalam pembangunan suatu negara untuk lebih bisa diakui di mata dunia, khususnya perguruan tinggi langkah-langkah yang ditempuh untuk memajukan pendidikan di Indonesia salah satunya dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 19. Langkah yang dilakukan untuk mendukung pendidikan tertinggi maka setiap sekolah dan Perguruan Tinggi ikut berpartisipasi dengan cara mengembangkan model pembelajaran yang digunakan. Salah satu cara untuk membuat peserta didik ikut berperan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang bisa diaplikasikan dalam karya wisata, studi lapangan atau Kuliah Kerja Lapangan pada Perguruan Tinggi. CTL adalah model pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata untuk menghubungkan dengan materi yang sedang diajarkan ke dalam proses pembelajaran. CTL dikatakan model pembelajaran yang efektif untuk menyukseskan pendidikan karakter, karena pembelajaran ini mengaitkan antara materi pembelajaran di kelas dengan kehidupan secara langsung (Mulyasa, 2011: 165).

KKL adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk menghubungkan dengan materi pembelajaran yang bisa digunakan untuk melihat motivasi belajar mahasiswa pada saat KKL berlangsung. KKL 3 Pendidikan Sejarah yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY memiliki rute Jakarta sampai Bandung dengan mengunjungi obyek Museum Linggarjati, Trikora dan Dwikora, Monumen Seroja, Museum Rengasdengklok, Museum Siliwangi, Konfrensi Asia Afrika bisa digunakan untuk melihat motivasi belajar mahasiswa pada saat KKL berlangsung. Peneliti mengambil subyek penelitian berupa KKL 3 Pendidikan Sejarah karena adanya KKL 3 berlangsung setelah adanya KKL 1 dan KKL 2. Adanya CTL yang diterapkan dalam KKL bisa membuat pembelajaran menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan sehingga mampu menimbulkan motivasi pada saat pelaksanaannya.

Peneliti mencoba untuk mencari fakta secara langsung dengan meneliti mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Sejarah. Angkatan 2013 Pendidikan Sejarah dipilih sebagai subyek penelitian karena pada saat peneliti melakukan penelitian angkatan 2012 sudah tidak lengkap, dan angkatan 2014 belum mengerjakan ujian dan tugas kelompok KKL 3. Kegiatan KKL 3 belum terlaksana secara maksimal. Maka dengan adanya kesimpulan yang berbeda-beda peneliti tertarik untuk memecahkan permasalahan tersebut. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, pencapaian motivasi belajar dapat diketahui melalui judul “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui Kuliah Kerja Lapangan Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa”.

II. KAJIAN TEORI

1. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual teaching and learning atau CTL merupakan salah satu metode perkuliahan yang dipakai di dalam program studi pendidikan sejarah. Pendekatan kontekstual juga bisa dikaitkan dengan CTL, dalam pengertian CTL adalah konsep belajar yang ditunjukkan oleh guru dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas supaya mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan dalam penerapan sehari-hari (Eveline dan Hartini, 2011: 117). Pembelajaran CTL menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (2010: 15) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata. Sedangkan menurut Yatim Riyanto (2010: 169) CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yakni: konstruktivisme (*konstruktivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memaknai bahan ajar, dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan kehidupan pribadi, sosial, dan kultural menurut Jamal (2012: 53). Menurut Mulyasa (2011: 165) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) atau CTL merupakan model pembelajaran efektif untuk menyukkseskan pendidikan karakter, karena pembelajaran ini mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan secara langsung. Model CTL merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan memperoleh manfaat belajar secara langsung untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menyadari pentingnya belajar.

Kesimpulan yang didapat dari para ahli mengenai pengertian CTL maka dapat disimpulkan bahwa CTL adalah pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata untuk menghubungkan dengan materi yang sedang diajarkan kedalam proses pembelajaran supaya mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan kegiatan sehari-hari.

2. Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Kerja Lapangan adalah cara mengajar dengan mengajak jalan siswa kesuatu tempat diluar sekolah, yang memiliki tujuan tidak hanya sekedar observasi maupun peninjauan saja tetapi membuat peserta didik ikut berpartisipasi kelapangan kerja agar peserta didik meniliti secara langsung menurut Roestiyah (2001: 88). Seperti yang dikutip dari <http://fis.uny.ac.id/berita/kuliah-kerja-lapangan-i-prodi-pendidikan-sejarah-fis-uny-o> Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan kegiatan yang harus dilewati oleh mahasiswa Pendidikan Sejarah. Kegiatan KKL terbagi menjadi 3 tahap yaitu, KKL 1 bertema masa pra-aksara dan

Hindu Budha, KKL 2 bertema masa penyebaran islam, serta KKL 3 mengenai Sejarah Indonesia Kontemporer.

Selain Kuliah Kerja Lapangan pembelajaran yang berlangsung diluar kelas juga dapat dikatakan sebagai karyawisata. Karyawisata diberi batasan sebagai kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi obyek yang sebenarnya yang berhubungan dengan pelajaran tertentu (Suryobroto B, 1986: 51). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1986: 176) Karyawisata adalah suatu kunjungan kesuatu tempat diluar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kesimpulan dari adanya ciri-ciri tersebut maka KKL Pendidikan Sejarah, terutama KKL 3 Pendidikan Sejarah FIS UNY dengan tujuan Museum Linggarjati, Museum Rengasdengklok, Museum Lubang Buaya, Museum Siliwangi, dan Gedung Konferensi Asia Afrika yang dilaksanakan oleh mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Sejarah FIS UNY pada bulan November 2015 juga bisa dikatakan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL).

3. Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak yang berasal dari dalam dan didalam subjek itu untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi tercapainya tujuan menurut Sardiman AM (1990: 73). Motivasi juga diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan menurut Mc. Donald dalam sardiman (1990: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feelling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan tertentu.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2002: 80) motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk keinginan belajar. Dalam motivasi terkadung keinginan, harapan, kebutuhan, sasaran dan insetif. Menurut Hamazah B Uno (2007: 42) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia serta mendorong individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

4. Pembelajaran Sejarah

Belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak harus dijalani semua manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap menurut Heri (2014: 1). Menurut Eveline dan Hartini (2011: 3) salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang berupa nilai (afektif).

Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya menurut Heri (2014: 2). Tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan penanaman sikap. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar menurut Sardiman (2010: 28). Belajar bisa disimpulkan bahwa adanya belajar bisa dirasakan manusia dari lahir hingga mati, mereka akan mengalami proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka bisa dikatakan bahwa proses belajar bisa terjadi sewaktu-waktu.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa ini merupakan penelitian survei dan tidak menguji hipotesis ataupun penelitian non hipotesis. Sesuai dengan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa, dan apakah hambatan penerapan model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS. Penelitian deskripsi menurut Best dalam Hamid Darmadi (2011: 145) merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. CTL melalui KKL

CTL adalah pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata untuk menghubungkan dengan materi yang sedang diajarkan kedalam proses pembelajaran supaya mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan KKL merupakan kegiatan yang harus dilewati oleh mahasiswa Pendidikan Sejarah. Kegiatan KKL terbagi menjadi 3 tahap yaitu, KKL 1 bertema masa pra-aksara dan Hindu Budha, KKL 2 bertema masa penyebaran islam, serta KKL 3 mengenai Sejarah Indonesia Kontemporer. Pengalaman yang terjadi secara langsung yang membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran di lapangan

2. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia serta mendorong individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan. motivasi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) angkatan 2013 pada bulan Maret-April 2017.

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang akan kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya (Margono, 2005: 118). Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 107), apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jenis penelitian populasi peneliti tidak menggunakan sampel melainkan keseluruhan populasi yang ada akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil data dari populasi karena jumlah populasinya dibawah 100 yang ada yaitu mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2013 FIS UNY yang sudah melaksanakan mata kuliah wajib KKL 3 Sejarah setelah mengikuti KKL 1 dan KKL 2 Pendidikan Sejarah FIS UNY.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumen disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket bisa berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang bertujuan memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami (Trianto, 2010: 265). Kuesioner yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di atas tentang model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa. kuesioner yang dibuat terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan dimengungkap tingkat motivasi belajar mahasiswa dengan pembelajaran CTL melalui KKL 3 Pendidikan Sejarah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula oleh responden (Margono,2005:165). Ineterviu adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) yang dinamakan wawancara (Trianto,2010:266).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik dalam arti cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 134). Berikut ini merupakan pemberian skor yang digunakan dalam item pernyataan:

Tabel 4.
Pemberian Skor pada setiap item Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Sebuah instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang mempunyai validasi internal atau rasional telah mencerminkan apa yang diukur dan instrumen validasi eksternal bila didalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

a. Validitas Internal

Peneliti meminta bantuan kepada Bapak Dr. Aman M.Pd selaku dosen Pendidikan Sejarah dan Ibu Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti M.Si selaku dosen Psikologi Ilmu Komunikasi FIS UNY untuk menjadi validator.

b. Validitas Eksternal

Tahapan uji validasi eskternal adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi *product moment* atau r_{hitung} dengan menggunakan rumus r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = besarnya validitas soal
- N = jumlah peserta
- $\sum X$ = jumlah skor per angket
- $\sum Y$ = jumlah skor total

- 2) Pengambilan keputusan didasarkan uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} = 0,3$ maka butir soal valid
- Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < 0,3$ maka butir soal tidak valid

Dari hasil uji validitas yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat 5 pernyataan yang tidak valid yaitu berada pada nomor 4,11, 15, 20, 25. Nomer tersebut dikatakan tidak valid dikarenakan jumlah r_{hitung} kurang dari 0,3.

2. Reliabilitas Intrumen

Suharsimi Arikunto (2013: 239) rumus koefensiensi reliabilitas *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{a^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

a^2 = Varians total

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20* diperoleh hasil reliabilitas koefisiensi sebesar 0,742. Dari perhitungan tersebut, peneliti menyatakan bahwa angket pernyataan yang digunakan bersifat reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian, sebab nilai reliabilitasnya berada diantara 0,600-0,799 yang berarti tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Analisis masing masing penelitian dimasukkan ke dalam empat kategori. Masing-masing dari analisis deskriptif untuk menentukan harga rata-rata (M), simpang baku (SD), median (ME), dan modus (Mo).

a. Mean, Median dan Modus

1) Mean (me)

Rumus means dalam data yang digunakan yaitu:

$$Me = \frac{\sum f_t X_t}{f_t}$$

Keterangan

Me = mean untuk data bergolongan

f_t = jumlah data/ sampel

$f_t X_t$ = produk perkalian antara f_t pada interval data dengan tanda kelas (X_1). Tanda kelas (X_1) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data (Sugiyono, 2010: 54).

Mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden yang tersusun dalam distribusi data.

2) Median (Md)

Median adalah harga yang membagi luas histogram frekuensi menjadi bagian yang sama besar. Rumus median sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

- Md = Medium
- b = batas bawah, dimana median akan terletak
- p = panjang kelas interval
- n = banyaknya data/ jumlah sampel
- F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2010: 53)

Dalam penelitian ini media digunakan untuk mencari nilai tengah dari total skor keseluruhan jawaban yang diberikan responden.

3) Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul banyak dalam distribusi data. Rumus modus untuk data bergolong yaitu:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya. (Sugiyono, 2010: 52)

Sedangkan menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Struggess $1+3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Panjang kelas dihitung dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas interval. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya. Menurut Sutrisno Hadi (2004: 126) cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi kecenderungan skor data berdasarkan pengelompokan tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 5.

Pengelompokan Kategori Keterlaksanaan

Rentang	KATEGORI
$x > Mi + 1,5 Sdi$	Terlaksana Sangat Baik
$Mi \text{ s.d } (Mi + 1,5 Sdi)$	Terlaksana Baik
$(Mi - 1,5 Sdi) \text{ s.d } < Mi$	Terlaksana Kurang Baik
$x < (M - 1,5 SDi)$	Tidak Terlaksana

Penentuan jarak 1,5 SD untuk kategori ini berdasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 simpangan baku (6SDi). Untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpang baku (SDi) digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min}).$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Deskripsi Lokasi

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (FIS UNY), berdiri sejak tanggal 21 Mei 1964. Berdasarkan keputusan Rektor no. 5 tahun 1965 tentang struktur organisasi IKIP Yogyakarta, jurusan sejarah bernaung dibawah Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Nama yang sebelumnya Jurusan Sejarah berubah menjadi Jurusan Pendidikan Sejarah bersamaan dengan bergantinya nama FKIS menjadi FPIPS (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial). Ketika konsep jurusan dibedakan maka sejak 28 Februari 1983 berdasarkan SK pendiri no. 0554/01/1983 tertanggal 28 Februari 1983 berdirilah Program Studi Pendidikan Sejarah. Tahun 1999 nama FPIPS berganti menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan IKIP Yogyakarta berganti nama menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sehubungan dengan Keputusan Presiden No. 93 Tahun 1999 tentang Perluasan Mandat.

b. Visi dan Misi

1) Visi Program Studi Pendidikan Sejarah

Pada tahun 2025 menjadi program studi yang menghasilkan lulusan profesional yang unggul dan kompetitif di Asia Tenggara dalam bidang pembelajaran sejarah, penelitian dan penulisan sejarah.

2) Misi Program Studi Pendidikan Sejarah

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter dalam rangka menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan sejarah yang profesional.
- b) Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas dalam bidang sejarah dan pendidikan sejarah yang berbasis nilai-nilai karakter.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat bagi upaya pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran dan penanganan permasalahan di bidang sejarah dan pendidikan sejarah atas dasar ibadah.
- d) Melakukan pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif.
- e) Mengembangkan kemitraan dengan pemerintah, lembaga pendidik, dunia usaha dan masyarakat.

b. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Sejarah 2013 FIS UNY yang berjumlah 94 responden.

2. Deskripsi Data Penelitian

A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa.

1) Distribusi Frekuensi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa dianalisis berdasarkan indikator motivasi belajar Intrinsik. Data model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL diukur melalui angket yang berjumlah 25 butir pernyataan valid untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa pada saat pelaksanaan KKL 3. Pada data model pembelajaran CTL melalui KKL ditinjau dari motivasi telah mengalami uji validitas sebelumnya dari 30 soal menjadi 25 soal valid. Setiap butir pertanyaan dinilai menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Angket disebar ke 89 responden. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diperoleh skor tertinggi sebesar 90, skor terendah sebesar 53, Mean sebesar (M) 76,6; Median sebesar (Me) 77; Modus (Mo) sebesar 77 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,828. Selanjutnya adalah menyusun komponen distribusi frekuensi variabel Motivasi dengan langkah-langkah berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log (89)$$

$$k = 1 + 3,3 (1,95)$$

$$k = 7,435 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = 90 - 53$$

$$= 37$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas interval} = 37 : 7$$

$$= 5,28 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \text{ kelas.}$$

Adapun Distribusi frekuensi Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.

Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa.

No	Kelas interval	F	FR (%)	FK (%)
1	53 – 57	1	1,12%	1,12%
2	58 – 62	3	3,37%	4,49%
3	63 – 67	8	8,99%	13,48%
4	68 – 72	9	10,11%	23,60%
5	73 – 77	29	32,58%	56,18%
6	78 – 82	26	29,21%	85,39%
7	83 – 90	13	14,61%	100,00%
	Jumlah	89	100,00%	

a. Penetapan Kecenderungan

Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 89 responden dianalisis menggunakan bantuan *software IBM SPSS 20.0 for windows* diperoleh hasil analisis data statistik sebagai berikut:

Tabel 9.

Hasil Analisis Data Statistik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2013 kelas A.

No	Data Statistik	Nilai Hasil Frekuensi
1	Jumlah Responden (N)	45
2	<i>Mean</i>	76,16
3	<i>Median</i>	77
4	<i>Modus</i>	75
5	Skor Terendah	53
6	Skor Tertinggi	90

Tabel 10.

Hasil Analisis Data Statistik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2013 kelas B.

No	Data Statistik	Nilai Hasil Frekuensi
1	Jumlah Responden (N)	44
2	<i>Mean</i>	75,95
3	<i>Median</i>	77
4	<i>Modus</i>	77
5	Skor Terendah	61
6	Skor Tertinggi	87

Tabel 11.

Hasil Analisis Data Statistik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2013.

No	Data Statistik	Nilai Hasil Frekuensi
1	Jumlah Responden (N)	89
2	<i>Mean</i>	76,6
3	<i>Median</i>	77
4	<i>Modus</i>	76,6
5	Skor Terendah	53
6	Skor Tertinggi	90
7	<i>Range</i>	37

Berdasarkan data angket yang berjumlah 25 butir pernyataan dan jawaban yang diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

Tabel 12.

Nilai Parameter Ideal Penetapan Kecenderungan

Parameter	Rumus	Hasil
Skor minimum ideal	soal x opsi jawaban minimal	25
Skor maksimum ideal	soal x opsi jawaban maksimal	100

Nilai rata-rata ideal (Mi)	$\frac{1}{2}$ (nilai max + nilai min)	62,5
Nilai Standar deviasi ideal (SDi)	$\frac{1}{6}$ (nilai max – nilai min)	12,5

Kecenderungan skor variabel model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 13.

Hasil Pengelompokan Kategori Keterlaksanaan

KATEGORI	RENTANG	Interval Skor Ideal
Tinggi	$x > Mi + 1.5SDi$	$x > 81,25$
Sedang	$Mi \text{ s.d } (Mi + 1.5SDi)$	62,5 s.d 81,25
Kurang	$(Mi - 1.5SDi) \text{ s.d } < Mi$	43,75 s.d < 62,5
Rendah	$x < (Mi - 1.5SDi)$	$x < 43,75$

Setelah diketahui interval skor ideal setiap kecenderungannya, kemudian perolehan skor setiap responden diklasifikasikan sesuai dengan interval skor ideal, dan diperoleh klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 14.

Klasifikasi Kecenderungan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa.

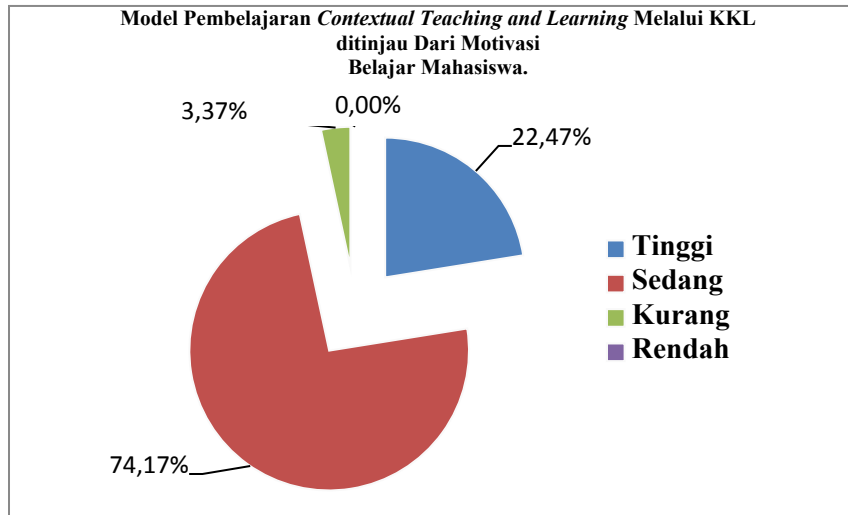
No	Interval Skor Ideal	F	FR %	Kategori
1	$x > 81,25$	20	22,47 %	Sangat Baik
2	62,5 s.d 81,25	66	74,16 %	Baik
3	43,75 s.d < 62,5	3	3,37 %	Kurang Baik
4	$x < 43,75$	0	0,00 %	Tidak Baik

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa, terdapat 20 mahasiswa (22,47 %) berada dalam kategori sangat baik, 66 mahasiswa (74,16 %) berada dalam kategori baik, 3 mahasiswa (3,37 %) berada dalam kategori kurang baik, serta kategori tidak baik (0%).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan bantuan *software IBM SPSS 20.0* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) kelas A adalah 76,16 yang diukur dari 45 responden dan nilai rata-rata (*mean*) kelas B adalah 75,95 yang diukur dari 44 responden. Nilai rata-rata kelas A lebih tinggi 0,21 dan memiliki selisih satu responden, dimana responden kelas A lebih banyak dari responden kelas B. Kedua nilai rata-rata diatas teletak pada interval skor 62,5 s.d 81,25 yang berada pada kategori baik. Selain itu nilai rata-rata keseluruhan mahasiswa Pendidikan Sejarah

angkatan 2013 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,6 yang terletak pada kelas interval skor 62,5 s.d 81,25 dengan kategori baik.

Kecenderungan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL dapat disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Kecenderungan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Melalui KKL Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa.

- 2) Hambatan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa.

Angket hambatan model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa terdiri dari 1 butir soal terbuka yang terdiri dari 4 opsi jawaban yang dapat diisi bebas oleh responden.

- a) Sumber hambatan utama dalam model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY.

Butir soal ini terdiri dari 5 opsi jawaban, yaitu (a) Mahasiswa peserta KKL; (b) Dosen & lembaga penyelenggara KKL; (c) Orangtua; dan (d) Lokasi KKL, dan (e) lainnya. Data distribusi frekuensi jawaban butir soal nomor 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15.

Persentase Hambatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui KKL

No.	Sumber Hambatan	Perolehan	Persentase
1	Mahasiswa peserta KKL	32	35,95 %
2	Dosen & lembaga penyelenggara KKL	30	33,71 %
3	Orangtua	14	15,73 %
4	Lokasi KKL	13	14,61 %
5	Lainnya	0	0,00 %

Jumlah	89	100 %
--------	----	-------

- b) Hambatan Model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY.

Butir soal ini terdiri dari soal uraian yang berisi pertanyaan tentang hambatan utama Pelaksanaan KKL 3 Pendidikan Sejarah. Berdasarkan data jawaban responden diketahui bahwa, hambatan yang pertama berasal dari mahasiswa. Hambatan yang kedua berasal dari Dosen & lembaga penyelenggara KKL 3. Hambatan yang ketiga berasal dari orang tua. Hambatan yang keempat berasal dari lingkungan objek KKL 3.

3. Pembahasan Penelitian

- A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan skor angket tertutup dari model pembelajaran CTL melalui KKL 3 Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa, diketahui bahwa terdapat 94 responden, 5 responden berhalangan menjawab sehingga terdapat 89 responden mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Sejarah FIS UNY yang digolongkan pada 20 mahasiswa (22,47%) berada dalam kategori sangat baik, 66 mahasiswa (74,16%) berada dalam kategori baik, 3 mahasiswa (3,37%) berada dalam kategori kurang baik, dan tidak ada mahasiswa berada dalam kategori tidak terlaksana. Berdasarkan kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa CTL melalui KKL 3 Pendidikan Sejarah FIS UNY angkatan 2013 ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa berada dalam kategori baik.

Analisis data deskriptif tersebut diperoleh berdasarkan data angket model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar. Selain berdasarkan data analisis deskriptif angket model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa juga mendapatkan data dari hasil wawancara. Hasil penelitian juga didukung oleh data wawancara kepada 17 responden yang diambil dari mahasiswa Pendidikan Sejarah FIS UNY angkatan 2013 dimana diperoleh data yang saling berkesinambungan antara angket yang disebar dengan wawancara yang dilakukan.

KKL 3 Pendidikan Sejarah bisa dikatakan sebagai model pembelajaran CTL sesuai dengan ciri-ciri keunggulan pembelajaran CTL yang telah dibahas. Motivasi terlihat pada kegiatan KKL 3 Pendidikan sejarah dengan diketahuinya hasil angket yang telah disebar oleh peneliti. Data angket dan wawancara yang dilakukan menghasilkan jawaban seperti yang sudah disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL diterapkan melalui KKL 3 Pendidikan Sejarah FIS UNY mampu memberikan motivasi belajar terhadap mahasiswa.

B. Hambatan model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY.

Berdasarkan analisis data angket terbuka diketahui sumber hambatan utama dalam model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY berasal dari mahasiswa peserta KKL 3 itu sendiri. Mahasiswa menjadi penyumbang terbesar faktor penghambat karena berbagai faktor seperti belum optimalnya proses persiapan yang dilakukan, baik dari mahasiswa itu sendiri maupun dari pihak penyelenggara. Selain itu mahasiswa peserta KKL 3 memiliki jumlah yang cukup banyak sehingga memerlukan koordinasi yang baik dari semua pihak. Melalui adanya persiapan yang matang dan koordinasi yang baik pelaksanaan KKL 3 dapat berjalan lebih optimal dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga *output* utamanya adalah meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar.

4. Pokok-Pokok Penelitian

Beberapa pokok-pokok hasil penelitian yang ditemukan oleh penelitiaantara lain adalah seabagai berikut:

- A. Meskipun Model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY memiliki beberapa hambatan tetapi pelaksanaan model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY dapat memberikan motivasi belajar mahasiswa berada dalam kategori baik.
- B. Hambatan utama dalam model pembelajaran CTL melalui KKL Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa yaitu berasal dari mahasiswa peserta KKL.

V. **KESIMPULAN**

Hasil penelitian diperoleh dari instrumen angket tertutup, terbuka dan wawancara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui Kuliah Kerja Lapangan Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui Kuliah Kerja Lapangan Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa berada dalam kategori sedang. Data yang diperoleh yaitu terdapat 66 mahasiswa (74,16%) menjawab berada dalam kategori baik. Hal tersebut diketahui berdasarkan analisis data deskriptif yang didukung data wawancara.
2. Hambatan utama Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui Kuliah Kerja Lapangan Pendidikan Sejarah FIS UNY ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa bersumber dari mahasiswa peserta kegiatan KKL. Data yang diperoleh dari angket terbuka menjawab mahasiswa sebesar 32 mahasiswa dengan persentase 35,95%.

DAFTAR PUSTAKA

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

- Elaine B Johson.2007.*Contextual Teaching and Learning*.Bandung:MIC
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dimiyanti dan Mudjiono.2002.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta
- Hamid Darmadi.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta
- Hamzah B. Uno. 2015. Belajar dengan Pendekatan P.A.I.L.K.E.M. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heri Rahyubi. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens
- Isjoni dan Mohd. Arif Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jamal Ma'mur. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA press
- Kuntowijoyo.2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Banten
- Mohamad Ali. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta:Bumi Aksara
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution.2003.*Metode Reseach*.Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- S. Margono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sardiman AM. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2004. *Mengenal Sejarah*. Yogyakarta: Bigraf Publisng
- Slameto.1995.*Belajar dan Faktor-faktor yang memperngaruhinya*.Cet II Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiharto,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono .2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi, Cetakan ke 11*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Sukardi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Triantoro. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana

Yatim Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Yuma Pustaka

Skripsi :

Riyantiningsih. 2012. *Presepsi Mahasiswa Tentang Praktik Kuliah Lapangan Geografi sebagai Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*. Tidak Diterbitkan

Yogyakarta, 11 Juli 2017
Mengetahui,

Reviewer

Pembimbing

Dr. Aman, M.Pd
NIP. 19741015 200312 1 001

Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D
19681122 199403 1 001